

PENGARUH EDUKASI PADA ORANG TUA TENTANG PUDING JAGUNG UNTUK MENCEGAH *STUNTING* TERHADAP ANAK DI SD KARTIKA II-3 PALEMBANG

Sherly Widiанти¹, Hesti Yonada²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : widiantisherly3@gmail.com¹, hestiynd@gmail.com²

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh stimulasi sosial yang tidak memadai, infeksi berulang, dan kekurangan gizi. Masalah *stunting* yang terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia akan menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dan harus dilakukan pencegahan secara serius. Salah satu tindakan yang dilakukan pelayanan kesehatan dalam upaya mencegah *stunting* pada anak adalah upaya edukasi kesehatan tentang puding jagung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pada orang tua untuk mencegah *stunting* terhadap anak. Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimental. Desain penelitian yang digunakan *pre-post test design*, dengan rancangan penelitian *one group pretest* dan *post test design*. Populasi dalam penelitian adalah orang tua dan anak di SD Kartika II-3 Palembang dan sampel 74 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan kuesioner dan *e-booklet*. Analisa data yang digunakan yaitu Univariat dan Bivariat. Hasil yang didapatkan dari pengukuran sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan pre test menghasilkan 41,9 % menjadi 60,8% Hasil dari Uji Hipotesis *Wilcoxon* yaitu dilihat dari nilai *Sig. (2 tailed)* yaitu 0,000. Maka, Jika *p value* < 0,05 (*H₀* ditolak, *H_a* diterima). Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Pada Orang Tua Tentang Puding Jagung Untuk Mencegah *Stunting* Terhadap Anak di SD Kartika II-3 Palembang. Diharapkan edukasi ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh institusi pendidikan maupun tenaga kesehatan sebagai langkah promotif dan preventif dalam menurunkan angka *stunting*, serta mengembangkan variasi menu lokal bergizi lainnya untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci : Orang tua, Anak, *Stunting*, Puding jagung.

ABSTRACT

Stunting is a growth disorder in children caused by inadequate social stimulation, repeated infections, and malnutrition. The issue of *stunting* occurring in developing countries like Indonesia will become a health problem for society and must be seriously addressed. One of the actions taken by health services in an effort to prevent *stunting* in children is health education about corn pudding. The purpose of this research is to determine the impact of educating parents to prevent *stunting* in children. The Method analysis in this study is a quantitative research with a pre-experimental type of research. The research design used is a pre-post test design, with a one group pretest and post test design. The population in the study consists of parents and children at Kartika II-3 Elementary School in Palembang, with a sample of 74 people selected based on inclusion and exclusion criteria. The instruments used were questionnaires and *e-booklets*. The data analysis used is Univariate and Bivariate. The results obtained from the measurements before and after the health education pre-test showed an increase from 41.9% to 60.8%. The result of the *Wilcoxon Hypothesis Test*, as seen from the *Sig. (2-tailed)* value, is 0.000. Therefore, if the *p value* < 0.05 (*H₀* is rejected, *H_a* is accepted). It can be concluded that there is an influence of education on parents about corn pudding to prevent *stunting* in children at SD Kartika II-3 Palembang. It is hoped that this education can be continuously implemented by educational institutions and health professionals as a promotive and preventive effort to reduce *stunting* rates, as well as to develop other nutritious local food menu variations to optimally support children's growth and development.

Keywords : Parents, Children, *Stunting*, Corn pudding

PENDAHULUAN

Nutrisi berasal dari kata "*nutrition*" yang di Indonesia lebih dikenal sebagai "gizi" yang berarti makanan yang menyehatkan. Makanan yang dikonsumsi mengandung nutrisi atau zat gizi. Namun, beberapa makanan tidak mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. Banyak makanan yang beredar di sekitar anak-anak mengandung zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, seperti makanan yang mengandung pengawet, pewarna buatan, dan pemanis buatan. Makanan-makanan ini dapat berdampak negatif pada tubuh anak dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka (Rivki *et al.*, 2019).

Salah satu masalah malnutrisi yang dapat terjadi pada anak adalah *Stunting*. *Stunting* adalah keadaan di mana pertumbuhan anak terhambat, diukur berdasarkan tinggi badan anak menurut usia dengan *z-score*. Ini disebabkan oleh kekurangan zat gizi selama masa *prenatal*, yang dapat menyebabkan berat badan lahir rendah dan gangguan pertumbuhan selama dua tahun pertama kehidupan anak. Keadaan ini mungkin tidak dapat diperbaiki. Meskipun prevalensi angka *stunting* di seluruh dunia telah menurun, dari tahun 1990 hingga 2018, 21,3% anak berusia kurang dari 5 tahun mengalami *Stunting*. Hal ini mendorong Organisasi Kesehatan Dunia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menetapkan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia untuk mengurangi *stunting* dan malnutrisi anak menjadi 40% pada tahun 2025 (Kharisna *et al.*, 2024).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh

stimulasi sosial yang tidak memadai, infeksi berulang, dan kekurangan gizi. *Stunting* didefinisikan sebagai orang yang memiliki badan yang lebih tinggi dari pada orang yang berumur kurang dari kelas 2 SD (Standar Deviasi WHO). *Stunting* dapat menyebabkan berbagai perubahan patologis, termasuk penurunan kapasitas fisik, gangguan mental, dan kerugian ekonomi. Wanita *stunting* lebih cenderung memiliki anak dengan kondisi yang sama, yang berkontribusi pada rendahnya produktivitas ekonomi, kemiskinan, dan kesenjangan sosial yang berkelanjutan (Rahman *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 *stunting* atau malnutrisi merupakan sebagai gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang. Kondisi ini ditandai dengan tinggi atau berat badan di bawah normal yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan yang bertanggung jawab atas operasi pemerintah di bidang kesehatan. Secara global, jumlah anak *stunting* meningkat sebesar 30,8%, atau 1 dari 3 balita. Pada tahun 2020, ada sekitar 149,2 juta anak *stunting*, atau 22,05 juta anak, turun dari 33,1%. (WHO, 2021).

Menurut data secara global, *stunting* pada anak masih tergolong tinggi, sekitar 149 juta anak (22,0%) mengalami *stunting* (Nahalomo *et al.*, 2022). Data dari JME dan UNICEF *World Bank* tahun 2020, Indonesia menempati urutan ke-115 dari 151 negara dengan *Stunting*. Dibandingkan dengan negara Malaysia (20,7%) dan Thailand (10,5%), presentase *Stunting* di Indonesia masih tinggi (30,8%). Pandemi COVID-19 menyebabkan sekitar 6,6 juta anak *stunting* di seluruh dunia pada 2019. Jumlah ini meningkat menjadi 7 juta anak (15,0%) pada tahun pertama pandemi

(Khairani, 2020).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN) Sumatera Selatan, saat dikonfirmasi di Palembang, mengatakan saat ini angka prevalensi *Stunting* daerah setempat sejumlah 18,6% atau mengalami penurunan sejumlah 6,2% apabila dibandingkan dengan tahun 2022 sejumlah 24,8%, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menyatakan terjadinya penurunan prevalensi *Stunting* di Sumatera Selatan sebesar 18,6% yang awalnya dari angka 24,8%. Angka tersebut lebih rendah dari prevalensi *stunting* nasional sebesar 21,6%. Namun, masih ada daerah Musi Rawas (25,4%), Ogan Ilir (24,9%), Banyuasin (24,8%), dan Muara Enim (22,8%) yang angka prevalensi *Stunting*nya di atas angka nasional (Rahma *et al.*, 2024). Sedangkan Menurut data profil kesehatan kota Palembang tahun 2020, terdapat 1.321 anak *stunting* (Dinkes Provinsi Sumsel, 2020).

Pada usia anak memiliki resiko tinggi terjadinya *stunting*. Dalam jangka pendek, *stunting* dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Namun, dalam jangka panjang, *stunting* dapat memburukkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya peluang pendidikan, kesempatan kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula kecenderungan untuk menjadi obesitas di kemudian hari, yang meningkatkan risiko diabetes, hipertensi, kanker, dan penyakit tidak menular lainnya (Nirmalasari, 2020)

Masalah *stunting* yang terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia akan menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dan harus dilakukan pencegahan secara serius. Salah satu

tindakan yang dilakukan pelayanan Kesehatan dalam Upaya mencegah *stunting* pada anak adalah upaya edukasi kesehatan tentang puding jagung. Jagung merupakan salah satu komoditas yang memiliki peran strategis dan peluang untuk berkembang karena sumber utamanya adalah karbohidrat. Adapun kandungan jagung yaitu terdapat mineral dari jagung, seperti fosfor, magnesium, mangan, seng, besi, dan tembaga, serta selenium. Fosfor sangat penting untuk pertumbuhan, kesehatan tulang, fungsi ginjal, dan magnesium penting untuk menjaga jantung tetap kuat. Juga, jagung mengandung antioksidan. Jagung memiliki banyak manfaat kesehatan karena merupakan sumber serat yang kaya akan nutrisi. Komponennya memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh kita dari penyakit seperti, Diabetes, hipertensi, dan cacat saraf saat lahir (Ridwan *et al.*, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *Pre Ekperimen* dengan rancangan *one group pre post test design*. Dimana dalam penelitian ini sampel diberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan Edukasi, setelah itu diberikan Edukasi, kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 – 12 Januari 2025. Jumlah responden sebanyak 74 anak di SD Kartika II-3 Palembang. Data yang terkumpul kemudian diolah dan selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat. Sebelum penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin dari komite etik STIKES Mitra Adiguna dengan NO. 163/EC/STIKSMAG/I/25. Selama penelitian, peneliti juga dibantu oleh asisten

peneliti yang sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan persamaan persepsi terlebih dahulu agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini juga dimulai dari pengajuan izin penelitian dari STIKES Mitra Adiguna Palembang, kemudian ditujukan ke SD Kartika II-3 Palembang Tahun 2024. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan dan observasi lapangan. Menentukan responden dengan tehnik *stratified random sampling*, selanjutnya dilakukan penjelasan tujuan dan prosedur tindakan, (*informed consent*) kemudian pada tahap pelaksanaan penelitian, mengukur tingkat pengetahuan responden (*Pre Test*) dengan menggunakan kuesioner dan lembar *checklist* untuk observasi tingkat pengetahuan, selanjutnya peneliti memberikan intervensi dilakukan edukasi pada orang tua tentang puding jagung untuk mencegah *stunting* terhadap anak. Setelah itu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan (*Pos Test*) dengan menggunakan kuesioner dan lembar *checklist* untuk observasi tingkat pengetahuan, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 & 4.2 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang dipilih adalah anak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti yaitu sebanyak 74 responden (100%). Jenis kelamin responden pada penelitian ini laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (45,9%) sedangkan perempuan 40 orang (54,1 %).

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan berat

badan dan tinggi badan memberikan gambaran penting mengenai status gizi dan pertumbuhan anak. Dari 74 responden yang diteliti, distribusi berat badan menunjukkan bahwa 29.7% berada dalam kategori kurang berat badan, 60.8% dalam kategori normal, dan 9.5% mengalami kelebihan berat badan. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari responden mengalami masalah gizi yang dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan mereka.

Tabel 4.4 Selanjutnya, untuk tinggi badan, hasil menunjukkan bahwa 21.6% responden tergolong pendek, 64.9% memiliki tinggi badan normal, dan 13.5% tergolong tinggi. Persentase anak yang pendek cukup signifikan, yang dapat menjadi indikator adanya masalah *stunting* atau kurangnya asupan gizi yang memadai selama masa pertumbuhan.

Tabel 4.5 Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan terkait dengan pencegahan *stunting* melalui konsumsi puding jagung, menunjukkan variasi yang signifikan. Berdasarkan data pre-test, 14.9% responden yang memiliki pengetahuan baik, sementara 41.9% berada dalam kategori cukup, dan 43.2% tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tidak memadai mengenai pentingnya gizi dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak.

Tabel 4.6 Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan *stunting* melalui konsumsi puding jagung, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan data post-test, 60.8% responden kini berada dalam kategori baik, 29.7% dalam kategori cukup, dan hanya

9.5% yang tergolong kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya gizi yang seimbang dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak.

Tabel 4.7 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh (*pre-test*) dengan nilai signifikan hasil uji statistik non parametrik (*wilcoxon*) adalah 0,000 (p value $0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai P value = 0,000 maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi pada orang tua tentang puding jagung untuk mencegah *stunting* terhadap anak.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di SD Kartika II-3 Palembang Tahun 2025

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	7 – 9 tahun	24	32.4
2	10 – 12 tahun	50	67.6
Jumlah		74	100.0

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SD Kartika II-3 Palembang Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	34	45.9
2	Perempuan	40	54.1
Jumlah		74	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Responden di SD Kartika II-3 Palembang Tahun 2025

No	Variabel test	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	22	29.7

2	Normal	45	60.8
3	Berat	7	9.5
Jumlah		74	100

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tinggi Badan Responden di SD Kartika II-3 Palembang Tahun 2025

No	Variabel test	Frekuensi	Persentase
1	Pendek	16	21.6
2	Normal	48	64.9
3	Tinggi	10	13.5
Jumlah		74	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di SD Kartika II-3 Palembang Tahun 2025

No	Variabel test	Pre-test	Post-test
		Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	14.9
2	Cukup	31	41.9
3	Kurang	32	43.2
Jumlah		74	100

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data – Kolmogorov Smirnov

	Statistik	df	Sig.
Pre Test <i>Pengetahuan</i>	.391	74	.000
Post Test <i>Pengetahuan</i>	.147	74	.003

Tabel 4.7 Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Orang Tua Tentang Puding Jagung Untuk Mencegah *Stunting* Terhadap Anak

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	p-value
1	Pre-Test	74	59.82	10.548	0.000
2	Post-Test	74	79.76	12.415	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan terkait dengan pencegahan *stunting* melalui konsumsi puding jagung, menunjukkan variasi yang signifikan. Berdasarkan data pre-test, 14.9% responden yang memiliki pengetahuan baik, sementara 41.9% berada dalam kategori cukup, dan 43.2% tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tidak memadai mengenai pentingnya gizi dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak.

Anak usia sekolah berdasarkan daerah tidak jauh berbeda dari besar keluarga di perkotaan ($4,9 \pm 1,4$ orang) dan di perdesaan ($4,9 \pm 1,5$ orang). Besar keluarga pada anak usia sekolah dengan *stunting* $5 \pm 1,5$ orang, sedangkan besar keluarga pada anak usia sekolah dengan gizi normal $4,8 \pm 1,4$ orang (Setyawati, 2020)

Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang cukup besar. Pada hakikatnya, ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang buruk dan pengetahuan gizi yang kurang terbatas. Pengetahuan tentang nutrisi akan berdampak pada kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif menyadari penerimaan perilaku baru, sehingga perilaku tersebut dapat bertahan lama. Sebaliknya, jika perilaku tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran, perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Baroroh, 2022)

Upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan cara pemberian edukasi puding jagung. Jagung adalah pilihan karena memiliki banyak nutrisi bermanfaat, seperti karbohidrat, serat, vitamin A, vitamin C, vitamin B kompleks, folat, dan mineral penting seperti kalium dan magnesium, serta antioksidan beta karoten yang membantu produksi vitamin A, setiap 100 gram jagung kuning mengandung 154

kalori; 28,4 gram karbohidrat; 3,8 gram protein; 3,5 gram lemak; 0,7 gram serat; 7 miligram kalsium; 56,4 miligram kalium; dan 0,5 miligram zinc. Program ini mengikuti prinsip pendekatan berbasis makanan yang disarankan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) (2021) dengan memanfaatkan jagung untuk membuat puding. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses informasi, pendidikan yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran akan isu kesehatan yang relevan. Pengetahuan yang terbatas dapat menghambat kemampuan individu untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan dan gizi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan pada orang tua tentang puding jagung untuk mencegah *stunting* terhadap anak, pencegahan *stunting* melalui konsumsi puding jagung tergolong rendah, dengan rata-rata skor 59.82. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang belum memahami pentingnya gizi dalam mencegah *stunting* pada anak. Kategori pengetahuan responden sebelum edukasi didominasi oleh tingkat pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan.
2. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan

edukasi kesehatan pada orang tua tentang puding jagung untuk mencegah *stunting* terhadap anak, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 79.78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman responden mengenai pentingnya gizi, khususnya melalui konsumsi puding jagung untuk mencegah *stunting*. Hasil ini menegaskan efektivitas metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

3. Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan pada orang tua tentang puding jagung untuk mencegah *stunting* terhadap anak, terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden. Dengan p-value 0.000, hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, program edukasi serupa sangat dianjurkan untuk diterapkan secara lebih luas.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan lembaga terkait perlu meningkatkan program edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan *stunting*, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan penyuluhan.

Aksesibilitas Informasi memastikan bahwa informasi mengenai gizi dan kesehatan anak mudah diakses oleh masyarakat, melalui media cetak, digital, dan kegiatan komunitas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di STIKES Mitra Adiguna Palembang khususnya jurnal-jurnal serta bahan-bahan yang menunjang penulisan skripsi yang berkaitan dengan *Stunting*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi di berbagai lokasi untuk mendapatkan data yang lebih representatif dan memahami konteks lokal yang berbeda. Menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan ahli gizi, psikologi, dan pendidikan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Edukasi Pada Orang Tua Tentang Puding Jagung Untuk Mencegah *Stunting* Terhadap Anak di SD Kartika II-3 Palembang”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dari teknik penulisan maupun dari segi materi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan

saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan, dorongan ataupun saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Diana H. Soebyakto, M.Kes, selaku Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang.
2. Sri Emilda, SKM, M.Kes, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang
3. Vera Yuanita, SST, M.Kes, selaku Wakil Ketua II Bidang Non Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang
4. Ns. Yora Nopriani, M.Kes, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
5. Ns. Sherly Widiанти, S.Kep, M.Kes, selaku dosen pembimbing skripsi
6. Seluruh staf dan dosen STIKES Mitra Adiguna Palembang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, W., Rotua, M., Yulianto, Y., Podojoyo, P., & Nabila, Y. (2021). Uji Daya Terima Puding Kacang Merah Sebagai Alternatif Makanan Selingan Untuk Remaja Putri Anemia. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.36086/jgk.v1i1.1079>
- Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Arikunto. (2019). Kategori pengetahuan. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan *Stunting*. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss2.194>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Depkes. (2016). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Dan Perubahan Perilaku*.
- Delianti, N., Fajri, N., Sriasih, N. K., Septiana, N., Faridah, Rahayuningsih, S. I., Juwita, R., Fazrina, A., Harini, R., & Nabilah, I. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KEPERAWATAN_ANAK/HtvbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan *Stunting* sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka *Stunting* di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 1–5. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.217>
- Dr. Vladimir, V. F. (2019). pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan menggunakan media video yang diberikan secara privat terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan di Puskesmas Banguntapan II tahun 2019. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Epid, D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting*. In *Epidemiologi Stunting*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fepprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtII8PgWQwYU-
- Fitriani, S. (2020). *Promosi kesehatan*.
- Giyatmi, G., Zakiyah, D., & Hamidatun, H. (2022). Karakteristik Mutu Puding Pada Berbagai Perbandingan Tepung Agar-Agar Dan Jus Okra. *Jurnal*

- Teknologi Pangan Dan Kesehatan (*The Journal of Food Technology and Health*), 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.36441/jtepakes.v4i1.829>
- Harleni, H., Yanti, R., & Wahyu Diana, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Brainstorming Booklet* Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita *Stunting* Di Puskesmas Malalak Tahun 2021. *Ensiklopedia of Journal*, 4(3), 148–158. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.1051>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran *Stunting* Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Herpan, ., & Wardani, Y. (2022). Analisis Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1053>
- Hidayah, N., Istiani, A. N., & Septiani, A. (2020). Pemanfaatan jagung (*Zea mays*) sebagai bahan dasar pembuatan keripik jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa panca tunggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–48. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/6181>
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). *Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), 155–160. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4466>
- Huriah, T., Nurjannah, & Prasetyo, Y. B. (2023, February). *The Effect of Online Video in Improving Maternal Nutritional Behavior and Nutritional Status of Stunted Under Five. In International Congress on Information and Communication Technology (pp. 799-809). Singapore: Springer Nature Singapore.*
- Kemenkes RI. 2019. “*Stunting Dengan Pendekatan Framework WHO.*”
- Stunting Dengan Pendekatan Framework Who (Mi):5–24.*
- Kemenkes. (2022). Gambaran Pola Asuh Ibu Dengan Anak *Stunting* Usia 0-59 bulan di Desa Gambaran Pola Asuh Ibu Dengan Anak *Stunting* Usia 0-59 Bulan di Desa.
- Kemenkes RI. (2020). Kemenkes RI no 2 tahun2020 tentang standar *anteropometri* anak. 21(1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52.
- Khairani. (2020). Hubungan antara pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas bangkingan. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(3), 186–193.
- Kharisna, D., Arfina, A., Febtrina, R., Yanti, S., Natalia, C., & Safitri, D. (2024). Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Untuk Pencegahan *Stunting*. 4(1).
- KHOTIMAH, K. (2022). Dampak *Stunting* dalam Perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 113–132. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.124>
- Kiswanto, Y., Sugiarto, R., & Sari, E. E. (2023). Pendekatan Model Analisis Konstanta Laju Perubahan Kadar Gula dan Kadar Pati Jagung Manis Selama Penyimpanan. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 8(1), 49–55. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v8i1.8220>
- Laska, Y., Hadi, S. P. I., & Nurlela, S. (2024). Gerakan Penanggulangan *Stunting* Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi *Stunting* Secara Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 168.
- Martina, S. E., Simanjuntak, E. Y., & Aryani, N. (2020). Pemberian Puding Jagung terhadap Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil, Bayi dan Anak-Anak di Dusun

- Tebing Ganjang. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 96–101. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1324>
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121>
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting* Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Notoadmodjo. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (*Knowledge*), Ilmu Pengetahuan (*Sains*), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putri, Widya, S. M. A., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). Puding jagung & daun kelor untuk perbaikan status gizi dalam upaya pencegahan *stunting* pada remaja putri di sma widya nusantara tahun 2024.
- Qodrina, & Sinuraya. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab *Stunting* di Wilayah Asia: Sebuah *Review*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(6), 4.
- Rafika, M. (2019). Dampak *Stunting* Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–4. <http://dx.doi.org/10.4236/ojpm.2016.54007>
- Rahma, N., Sri Anda Yani, N., Pridamayanti, A., Maulaya, N., Rino Saphira, B., Cicelia Naomi, C., Oktaviani, D., Zahirah, A., Ashilah Fakultas Kesehatan Masyarakat, A., Sriwijaya, U., Raya Palembang-Prabumulih No, J. K., & Selatan, S. (2024). Nomor 1, Halaman 28-33. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19, 28–33. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,jkmi@unimus.ac.id>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan *Stunting* Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Ridwan, M., Rismawati Arum, P., Awang Permana, M., Fathoni Amri, I., & Andy Purnomo, E. (2023). Pembuatan Puding Jagung sebagai Sarana Pemberdayaan Produk Lokal untuk Meningkatkan Nilai Tambah Hasil Pertanian. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 110–117. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/263>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2019). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. 112.
- Sakti, S. A. (2020). Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Pengaruh *Stunting* pada Tumbuh Kembang Anak Periode *Golden Age*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
- Samsuddin,Agusty.,F,S. (2023). *Stunting* (M. G. Prof. Dr. Yusuf Sabilu, M.Si. Dr.Lilin Rosyanti,S.Kep.Ns., M.Kes Dr. Nina Indriyani Nasruddin, M.Kes. (ed.)). [http://repository.stikeswirahusada.ac.id/id/eprint/447/1/Buku Stunting.pdf](http://repository.stikeswirahusada.ac.id/id/eprint/447/1/Buku%20Stunting.pdf)
- Saputra. (2024). DEMONSTRASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN “ PUDING JAGUNG ” SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA. 1(6), 169–172.
- Setyawan, D. A. (2022). Buku Statistika Kesehatan Analisis Bivariat pada Hipotesis Kesehatan. In *Tahta Media Group*.
- Stefanus Mendes Kiik, M.Kep., Sp.Kep.Kom. Muhammad Saleh Nuwa, S.Kep., Ns.,

- M. K. (2019). *Stunting Dengan Pendekatan Framework WHO. Stunting Dengan Pendekatan Framework Who, Mi*, 5–24.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Sumiaty, S., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., & Yuliati, Y. (2022). Peningkatan Produktivitas Masyarakat Melalui Pengolahan Puding Jagung Di Desa Sanrobone Kab. Takalar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1187–1192. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2956>